

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT BANK CENTRAL ASIA, TBK (BCA) PERIODE 2017-2021

Rini Dwiastutiningsih^a, Dadi Kuswandi^b, Titah Ayu^c

^aFakultas Ekonomi, rini_dwia@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

^bFakultas Ekonomi, kuswandi@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

^cFakultas Ekonomi, titaham22@gmail.com, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

Banking institutions are one of the economic activities that have an important role in the financial world. One of the roles of the bank is to collect funds from the public and channel the funds back to the community. Assessment of Bank Soundness Level is intended so that banks can assess the success of the banking system in the Indonesian economy. The global crisis and the decline in public deposits have forced banks to maintain the funds needed to maintain banking liquidity through high interest rates. The purpose of this study was to determine the soundness of PT Bank Central Asia (BCA), Tbk using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) method in the 2017-2021 period. This study uses quantitative methods with the type of research is descriptive research through secondary data. The results of the research from the analysis of the soundness of banks using the RGEC method at PT Bank Central Asia (BCA), Tbk for the 2017-2021 period are in a "Very Healthy" condition. Judging from the Risk Profile factor which is assessed by the Gross NPL ratio, it gets the "Very Healthy" predicate and the LDR ratio of PT Bank Central Asia (BCA), Tbk gets the "Healthy" predicate. On the factor of Good Corporate Governance (GCG) at PT Bank Central Asia (BCA), Tbk was able to apply a "Very Good" GCG assessment and management has implemented a self-assessment. In the Earnings factor which is assessed by the ratio of Return On Assets (ROA) and the ratio of Net Interest Margin (NIM) PT Bank Central Asia (BCA), Tbk gets the title "Very Healthy". On the Capital factor which is assessed by the Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio, it gets the "Very Healthy" predicate.

Keywords: Bank Soundness Level and RGEC

ABSTRAK

Lembaga perbankan merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang memiliki peranan penting didalam dunia keuangan. Salah satu peranan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dimaksudkan agar perbankan dapat menilai keberhasilan sistem perbankan dalam perekonomian Indonesia. Adanya krisis global dan menurunnya simpanan masyarakat membuat perbankan harus menjaga dana yang dibutuhkan untuk menjaga likuiditas perbankan melalui tingkat suku bunga yang tinggi. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA), Tbk dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) pada periode tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif melalui data sekunder. Hasil dari penelitian dari analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT Bank Central Asia (BCA), Tbk periode 2017-2021 dalam kondisi "Sangat Sehat". Dilihat dari faktor *Risk Profile* yang dinilai dengan rasio *NPL Gross* mendapatkan predikat "Sangat Sehat" dan rasio LDR PT Bank Central Asia (BCA), Tbk mendapatkan predikat "Sehat". Pada faktor *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Bank Central Asia (BCA), Tbk mampu menerapkan penilaian GCG dengan "Sangat Baik" dan manajemen sudah menerapkan *self-assessment*. Pada faktor *Earnings* yang dinilai dengan rasio *Return On Assets* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia (BCA), Tbk mendapatkan predikat "Sangat Sehat". Pada faktor *Capital* yang dinilai dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mendapat predikat "Sangat Sehat".

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank dan RGEC

1. PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang memiliki peranan penting didalam dunia keuangan. Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat merupakan

salah satu peranan penting yang dimiliki perbankan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dimaksudkan agar perbankan dapat mempertahankan fungsi mediasi dan menilai keberhasilan sistem perbankan dalam perekonomian Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 sebelumnya mengatur sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*). Tetapi untuk saat ini metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*). Alasan perubahan sistem penilaian ketahanan bank dari metode CAMELS menjadi metode RGEC adalah munculnya krisis keuangan global yang memberikan pelajaran berharga bahwa inovasi dalam layanan, produk, dan aktivitas perbankan tidak didukung manajemen dapat menciptakan beberapa masalah mendasar bagi bank dan sistem keuangan secara keseluruhan.

Bank Central Asia (BCA) merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia yang focus pada bisnis perbankan transaksi serta menyediakan fasilitas kredit dan solusi keuangan bagi segmen korporasi, komersial UKM dan Konsumer. Pada akhir Juni 2021, BCA melayani lebih dari 26 juta rekening nasabah dan memproses sekitar 41 juta transaksi setiap harinya, didukung oleh 1.242 kantor cabang, 17.721 ATM, serta layanan internet dan mobile banking dan contact center Halo BCA yang dapat diakses 24 jam. PT Bank Central Asia Tbk (IDX:BBCA) konsisten mempertahankan kinerja solid dengan membukukan laba bersih perseroan yang positif di tengah pandemi COVID-19 yang saat ini masih berlangsung. Hal ini ditopang oleh kinerja keuangan yang solid, sejalan dengan komitmen perseroan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan didasarkan pada nilai-nilai *environmental, social, and governance* (ESG).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia “*banca*”, yang berarti penukaran mata uang. Bank pada umumnya adalah lembaga keuangan yang didirikan dengan wewenang untuk menerima simpanan, meminjamkan uang, dan menerbitkan surat promes yang dikenal sebagai uang kertas. Menurut undang-undang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum.

2.2 Fungsi Bank

Secara luas fungsi bank yaitu sebagai alat pemerintah untuk menjaga stabilitas moneter dan keuangan, sedangkan secara sempit fungsi bank adalah untuk menarik kas dan simpanan dari masyarakat dan mendistribusikannya kepada masyarakat.

2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2012), Laporan Finansial (*Financial Statement*), yaitu memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan, dimana Neraca yang mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri, dan laporan rugi dan laba mencerminkan atas hasil yang telah dicapai selama periode tertentu.

2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hans (2016) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

2.5 Penilaian RGEC

2.5.1 Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inherent* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap risiko, yaitu:

1. Risiko Kredit

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan metode pengukuran bobot kredit bermasalah pada suatu bank melalui pembayaran angsuran oleh nasabah jangka panjang.

2. Risiko Likuiditas

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Risiko Likuiditas dapat dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio jumlah total pinjaman yang dikeluarkan oleh bank terhadap dana yang diterima dari berbagai sumber.

2.5.2 Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Secara umum, *Good Corporate Governance* (GCG) lebih ditunjukkan untuk sistem kontrol dan peraturan perusahaan, karena GCG mencakup moral, etika bisnis dan prinsip-prinsip, GCG lebih mementingkan tindakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan untuk menghindari kerugian bagi pemangku kepentingan.

2.5.3 Penilaian Earnings (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Faktor rentabilitas ini meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Rentabilitas berdasarkan pada 2 indikator rasio, yaitu:

1. Return On Assets (ROA)

Return on aset (ROA) digunakan untuk mengukur tentang seberapa andal perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

2. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

2.5.4 Penilaian Capital (Permodalan)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Pada penelitian ini sumber data sekunder yang diperoleh berupa Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Central Asia (BCA), Tbk periode 2017 hingga 2021 yang dipublikasikan di situs resmi bank BCA <https://www.bca.co.id/>.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulisan ini menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi/ observasi tidak langsung. Menurut Sugiyono (2017) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dengan ini penulis menggunakan studi kepustakaan berupa buku, artikel maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan berhubungan dengan penelitian ilmiah ini. Pengumpulan data yang didapat dari sumber data sekunder, data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Manfaat dari data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi. Dalam hal ini, penulis memperoleh data melalui situs resmi bank BCA <https://www.bca.co.id/>.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*).

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

1) Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPL < 12%
5	Tidak Sehat	NPL ≥ 12%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

2) Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

2. Good Corporate Governance

Kriteria Penetapan Peringkat Good Corporate Governance (GCG)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	Nilai Komposit < 1,5
2	Baik	1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5
3	Cukup Baik	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5
4	Kurang Baik	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5
5	Tidak Baik	4,5 ≤ Nilai Komposit < 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

3. Rentabilitas (*Earnings*)

1) Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Assets (ROA)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

2) *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin (NIM)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	3% < NIM
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif untuk menjelaskan secara rinci bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia (BCA), Tbk periode 2017-2021 dengan menggunakan metode RGEC.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikhtisar Keuangan PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk Tahun 2017-2021 (Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Posisi Keuangan					
Rata-Rata Total Aset	713.529.212	787.553.807	871.888.628	997.279.784	1.065.966.182
Total Aset	750.319.671	824.787.944	918.989.312	1.075.570.256	1.075.570.256
Rata-Rata Total Aset Produktif	638.142.000	703.318.000	776.547.500	912.058.500	1.065.420.500
Total Aset Produktif	672.235.000	734.401.000	818.694.000	1.005.423.000	1.125.418.000
Total Kredit	454.264.956	524.530.462	572.033.999	547.643.666	589.813.578
Kredit Bermasalah	6.944.916	7.593.637	7.876.926	10.326.712	13.411.713
Total Dana Pihak Ketiga	581.115.442	629.812.017	698.980.068	834.283.843	968.606.744
Penghasilan Komprehensif					
Pendapatan Bunga Bersih	41.826.474	45.290.545	50.477.4478	54.161.270	56.135.575
Laba Sebelum Pajak	29.158.743	32.706.064	36.288.998	33.568.507	38.841.174

Struktur Modal					
Modal	134.607.761	156.051.518	177.888.239	186.953.899	203.621.221
ATMR	570.452.803	651.531.540	721.917.072	695.143.985	758.288.767

Sumber: Laporan tahunan Bank BCA tahun 2017-2021 diolah penulis

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Penilaian NPL Gross PT Bank Central Asia, Tbk Periode 2017-2021 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL Gross	Peringkat	Keterangan
2017	6.944.916	454.264.956	1,52%	1	Sangat Sehat
2018	7.593.637	524.530.462	1,44%	1	Sangat Sehat
2019	7.876.926	572.033.999	1,37%	1	Sangat Sehat
2020	10.326.712	547.643.666	1,88%	1	Sangat Sehat
2021	13.411.713	589.813.578	2,27%	2	Sehat

Sumber: Laporan tahunan Bank BCA tahun 2017-2021 diolah penulis.

Dari hasil perolehan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BCA periode 2017-2021 yang fluktuatif. Tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kondisi bank, karena nilai NPL yang diperoleh bank dibawah 3%. Jadi semakin kecil nilai NPL yang diperoleh Bank, maka dapat dikategorikan bank tersebut sangat sehat.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Penilaian LDR PT Bank Central Asia, Tbk Periode 2017-2021 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR	Peringkat	Keterangan
2017	454.264.956	581.115.442	78,17%	2	Sehat
2018	524.530.462	629.812.017	83,28%	2	Sehat
2019	572.033.999	698.980.068	81,83%	2	Sehat
2020	547.643.666	834.283.843	65,64%	1	Sangat Sehat
2021	589.813.578	968.606.744	60,89%	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan tahunan Bank BCA tahun 2017-2021 diolah penulis.

Dari hasil perolehan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BCA periode 2017- 2021 yang fluktuatif. Tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kondisi bank, karena nilai LDR yang diperoleh bank dibawah 85%. Jadi semakin kecil nilai LDR yang diperoleh Bank, maka dapat dikategorikan bank tersebut sehat atau sangat sehat.

2. Good Corporate Governance

Penilaian dan Hasil *Self Assessment* GCG PT Bank Central Asia (BCA), Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Peringkat	Keterangan
2017	1	Sangat Baik
2018	1	Sangat Baik
2019	2	Baik
2020	2	Baik
2021	1	Sangat Baik

Sumber: Laporan tahunan Bank BCA tahun 2017-2021 diolah penulis.

Berdasarkan tabel diatas hasil *self assessment* terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bank Central Asia (BCA), Tbk periode 2017-2018 selalu memperoleh Peringkat Komposit 1 dengan predikat sangat baik di setiap tahunnya. Pada periode 2019-2020 PT Bank Central Asia (BCA), Tbk mengalami penurunan karena poin-poin yang didapatkan pada PT Bank Central Asia (BCA), Tbk tidak memenuhi kriteria untuk mendapatkan peringkat sangat baik. Hal itu bisa terjadi karena adanya penurunan kualitas manajemen berdasarkan aspek dan faktor-faktor yang telah ditentukan. Pada periode 2020-2021 PT Bank Central Asia (BCA) kembali memperoleh Peringkat Komposit 1.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

a. ROA (*Return On Assets*)

Penilaian ROA PT Bank Central Asia (BCA), Tbk Periode 2017-2021(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA	Peringkat	Keterangan
2017	29.158.743	713.529.212	4.08%	1	Sangat Sehat
2018	32.706.064	787.553.807	4.15%	1	Sangat Sehat
2019	36.288.998	871.888.628	4.16%	1	Sangat Sehat
2020	33.568.507	997.279.784	3.36%	1	Sangat Sehat
2021	38.841.174	1.065.966.182	3.64%	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan tahunan Bank BCA tahun 2017-2021 diolah penulis

Dari hasil *Return on Asset* (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa ROA tertinggi terjadi pada periode 2019 sebesar 4,16% sedangkan ROA terendah terjadi pada periode 2020 yaitu sebesar 3,36%. Semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh, maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi dan bank dapat dikatakan dalam kondisi sangat sehat.

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Perolehan NIM PT Bank Central Asia (BCA), Tbk Periode 2017-2021(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM	Peringkat	Keterangan
2017	41.826.474	638.142.000	6.55%	1	Sangat Sehat
2018	45.290.545	703.318.000	6.43%	1	Sangat Sehat
2019	50.477.448	776.547.500	6.50%	1	Sangat Sehat
2020	54.161.270	912.058.500	5.93%	1	Sangat Sehat
2021	56.135.575	1.065.420.500	5.26%	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan tahunan Bank BCA tahun 2017-2021 diolah penulis

Hasil perhitungan rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Central Asia (BCA), Tbk pada periode 2017-2021 mengalami fluktuatif. Naik turunnya nilai NIM dapat berpengaruh terhadap kondisi bank, Nilai NIM terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 6,55% dan nilai NIM terkecil terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 5,26% yang tergolong sangat sehat. Semakin tinggi nilai NIM yang diperoleh, maka bank berada dalam kondisi sangat sehat atau sehat.

4. Permodalan (*Capital*)

Perolehan CAR PT Bank Central Asia (BCA), Tbk Periode 2017-2021(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR	Peringkat	Keterangan
2017	134.607.761	570.452.803	23.59%	1	Sangat Sehat
2018	156.051.518	651.531.540	23.59%	1	Sangat Sehat
2019	177.888.239	721.917.072	24.64%	1	Sangat Sehat
2020	186.953.899	695.143.985	26.89%	1	Sangat Sehat
2021	203.621.221	758.288.767	26.85%	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan tahunan Bank BCA tahun 2017-2021 diolah penulis

Hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Central Asia (BCA), Tbk pada periode 2017-2021 mengalami fluktuatif. Nilai CAR terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar 26,89% dan nilai CAR terkecil terjadi pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 23,59% yang tergolong sangat sehat. Semakin tinggi nilai CAR yang diperoleh, maka bank berada dalam kondisi sangat sehat atau sehat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA), Tbk periode 2017-2021 dalam kondisi "Sangat Sehat". Dilihat dari faktor *Risk Profile* yang dinilai dengan rasio *NPL Gross* mendapatkan predikat "Sangat Sehat" dan rasio *LDR* PT Bank Central Asia (BCA), Tbk mendapatkan predikat "Sehat". Pada faktor *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Bank Central Asia (BCA), Tbk mampu menerapkan penilaian GCG dengan "Sangat Baik" dan manajemen sudah menerapkan *self-assessment*. Pada faktor *Earnings* yang dinilai dengan rasio *Return On Assets* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia (BCA), Tbk mendapatkan predikat "Sangat Sehat". Pada faktor *Capital* yang dinilai dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mendapat predikat "Sangat Sehat".

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC PT Bank Central Asia (BCA), Tbk diharapkan dapat tetap menjaga tingkat kesehatan bank dengan cara rutin memperhatikan tingkat risiko profil, kualitas manajemen/governance, earnings, dan capital, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alawiyah, Tuti. 2016. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014."
- [2] Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011 Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum, Jakarta: Bank Indonesia.
- [3] Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal: Tentang Matriks Analisis RGEC untuk Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- [4] Dewi, M. 2018. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk

- Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)."
- [5] Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. 2019. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada Pt.Bank Bengkulu."
 - [6] Hans, Kartikahadi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
 - [7] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
 - [8] Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
 - [9] Kasmir. 2014. Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
 - [10] Lisa, O. 2020. "Analysis of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (Rgec) in Syariah Commercial Banks and Conventional Commercial Banks."
 - [11] Nadirsyah, N., Indriani, M., Dinaroe, D., & Fadhliati, I. 2018. "Study of Banks' Performance by Using RGEc (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Method. "
 - [12] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
 - [13] Riyanto, Bambang. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
 - [14] Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. 2018. Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BCA Syariah dan BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah Periode 2014-2016."
 - [15] PT Bank Central Asia (BCA), Tbk <https://www.bca.co.id/> Diakses tanggal 25 Agustus 2022.